

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan infeksi virus yang menyebar dari nyamuk ke manusia. Penyakit ini biasanya terjadi di wilayah beriklim tropis dan subtropis. Penderita demam berdarah umumnya mengalami gejala seperti demam tinggi, sakit kepala, nyeri tubuh, mual, dan ruam. Beberapa orang yang menderita demam berdarah parah memerlukan perawatan di rumah sakit. Pada kasus yang parah, demam berdarah bisa berakibat fatal yaitu kematian (WHO, 2024). Menurut Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Gunungkidul, Kasus DBD pada tahun 2023 terdapat 260 kasus DBD. Hingga tahun 2024, jumlah kasus DBD terus meningkat dengan rincian: Januari 75 kasus, Februari 204 kasus, Maret 351 kasus, April 239 kasus, dan Mei 107 kasus.

Kasus DBD paling banyak terdapat di Kapanewon Wonosari. Total kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II, Desa Kepek, khususnya Dusun Ledoksari, mencatat jumlah kasus DBD tertinggi (Pramono, 2024). Berdasarkan Permenkes Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya, disebutkan bahwa untuk mencegah penularan DBD, Angka Bebas Jentik (ABJ) di suatu wilayah harus minimal mencapai 95%. Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Senin, 24 Juni 2024 didapatkan

informasi dari Puskesmas Wonosari II bahwa terdapat 14 kasus DBD di Pondok Pesantren Darul Qur'an yang beralamatkan di Dusun Ledoksari, Kepek, Wonosari.

Diketahui bahwa pada Tahun 2021 dan 2022 tidak ada kasus DBD di Pondok Pesantren Darul Qur'an. Namun, pada Tahun 2023 terdapat 3 kasus hingga pertengahan Tahun 2024 yaitu Bulan Juni, dilaporkan ada 14 kasus. Pengendalian yang sudah dilakukan ialah fogging, sedangkan promosi kesehatan atau penyuluhan terakit DBD belum dilakukan. Peluang terjadinya Demam Berdarah Dengue (DBD) di pondok pesantren dapat meningkat karena beberapa faktor yang saling terkait. Pondok pesantren, sebagai lingkungan dengan kepadatan penghuni yang tinggi, sering kali tidak memiliki infrastruktur memadai untuk menjaga kebersihan lingkungan secara optimal.

Petugas Puskesmas Wonosari II melaksanakan berbagai program mengenai DBD seperti penyelidikan epidemiologi di wilayah pasien, sosialisasi DBD, implementasi gerakan satu rumah satu jumantik dengan pemicuan KPC, pengadaan abate dari Dinas Kesehatan dan didistribusikan ke masyarakat, fogging dengan persyaratan tertentu, juga lintas sektor yaitu monev, monitoring dan evaluasi, serta rapat kooordinasi kelompok kerja operasional tim DBD tingkat kecamatan. Sosialisasi pencegahan DBD telah dilakukan melalui pertemuan PKK dan pertemuan RT, namun hingga saat ini promosi kesehatan terkait pencegahan DBD belum dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an.

Berdasarkan survey lokasi pada hari Senin, 9 Desember 2024, diketahui bahwa lokasi pondok pesantren berdekatan dengan sawah dan banyak santri yang menggantungkan pakaian di luar kamar, serta banyak genangan-genangan air di lingkungan pondok pesantren. Kondisi tersebut dapat memicu terbentuknya tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti* vektor utama penyebab DBD, seperti genangan air di tempat-tempat terbuka atau wadah-wadah air yang tidak tertutup dengan baik, dan pakaian yang digantung menjadi tempat istirahatnya nyamuk (Pohan *et al.*, 2016). Selain itu, kesadaran akan pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) belum sepenuhnya diterapkan, terutama jika terdapat keterbatasan dalam hal edukasi kesehatan dan keterampilan pengelolaan lingkungan yang baik.

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat dengan memengaruhi perilaku masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, melalui penyampaian pesan. Kegiatan ini merupakan gabungan dari berbagai aktivitas dan peluang yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran. Diharapkan, melalui penyuluhan kesehatan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjalani pola hidup sehat. Sasaran dari penyuluhan kesehatan meliputi individu, keluarga, kelompok, serta masyarakat secara luas (Saraswati *et al.*, 2022). Maka dari itu, penyuluhan pencegahan DBD harus dirancang dengan baik, menggunakan metode yang efektif dan sesuai dengan karakteristik audiens, agar informasi dapat disampaikan dengan jelas dan mendorong tindakan nyata dalam upaya pencegahan penyakit tersebut.

Setiap metode penyuluhan memiliki keunikan dan kelebihan yang dapat disesuaikan dengan audiens serta materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan dan memastikan pesan tersampaikan dengan baik. Pemilihan metode yang tepat juga dapat mempengaruhi partisipasi aktif peserta, yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya hasil yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan. Salah satu metode penyuluhan yang efektif yang akan digunakan peneliti adalah metode ceramah. Pada penelitian (Saraswati *et al.*, 2020) disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan, sikap, dan kebiasaan terhadap metode ceramah dan leaflet, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, metode ceramah terbukti lebih efektif dibandingkan dengan leaflet, karena memiliki selisih rata-rata yang lebih besar.

Media yang akan digunakan penyuluhan ialah *Lift the Flap Book*. Buku *Lift the Flap Book* adalah salah satu bentuk media pembelajaran grafis yang didesain dengan jendela atau penutup yang dapat dibuka untuk menampilkan gambar atau informasi tersembunyi dibalikinya (Khusnaeni *et al.*, 2022). Buku ini digunakan untuk mengajarkan konsep dasar kepada anak-anak, seperti angka, huruf, warna, atau bentuk, dengan cara yang interaktif dan menarik. Perbedaan *Lift the Flap Book* dengan penelitian lainnya adalah, buku ini berisi gambar dan penjelasan terhadap penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), sebelumnya belum ada yang menggunakan buku ini untuk media pembelajaran terkait DBD. Desain interaktif dengan fitur "*Lift the Flap*" yang memungkinkan pembaca,

terutama anak-anak, untuk mengangkat bagian-bagian tertentu dari halaman buku untuk menemukan informasi tambahan dibaliknya. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman tentang DBD dengan pendekatan visual dan rasa ingin tahu yang terbangun saat mengungkap gambar atau informasi tersembunyi.

Berdasarkan penelitian (Liavani *et al.*, 2023) data yang diperoleh dari validasi ahli media, ahli materi, dan uji coba kelompok kecil mengenai kelayakan media "*Lift the flap book*" menunjukkan bahwa dari validasi yang dilakukan oleh ahli media, didapatkan skor 38 dari skor maksimal 40, dengan persentase kelayakan sebesar 95%, yang masuk dalam kategori Sangat Layak. Penelitian yang akan dilakukan ini mendapatkan dukungan dari pihak Puskesmas Wonosari II dan sudah mendapatkan izin penelitian dari pengelola Pondok Pesantren Darul Qur'an Gunungkidul. Mengingat pentingnya penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan praktik santri Pondok Pesantren Darul Qur'an dengan metode dan media yang efektif maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan *Lift the Flap Book* Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Kesiapan pencegahan DBD pada Perilaku Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an, Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapatkan yaitu "Bagaimana pengaruh penggunaan *Lift the Flap Book* sebagai

media penyuluhan terhadap kesiapan pencegahan DBD pada perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an, Gunungkidul?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan *Lift the Flap Book* sebagai media penyuluhan terhadap kesiapan pencegahan DBD pada perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an, Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan santri sebelum dan setelah penyuluhan dengan media *Lift the Flap Book* tentang pencegahan DBD.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan santri sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode ceramah tentang pencegahan DBD.
- c. Mengetahui tingkat sikap santri sebelum dan setelah penyuluhan dengan media *Lift the Flap Book* tentang pencegahan DBD.
- d. Mengetahui tingkat sikap santri sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode ceramah tentang pencegahan DBD.
- e. Mengetahui praktik santri sebelum dan setelah penyuluhan dengan media *Lift the Flap Book* tentang pencegahan DBD.
- f. Mengetahui praktik santri sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode ceramah tentang pencegahan DBD.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini mencakup bidang Pengendalian Vektor Penyakit dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat.

2. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini yaitu santri kelas V di Pondok Pesantren Darul Qur'an, Gunungkidul.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an yang beralamat di Dusun Ledoksari, Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret – April 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian terkait penyuluhan kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di lingkungan pondok pesantren, sehingga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Santri Pondok Pesantren

Penelitian ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kesiapan santri mengenai pentingnya pencegahan DBD melalui pola hidup bersih dan sehat (PHBS) serta langkah-langkah pemberantasan sarang nyamuk (PSN).

3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Penelitian ini memberikan pedoman bagi pengurus pondok pesantren dalam merancang program pencegahan DBD yang efektif, serta mendorong penerapan langkah preventif yang berkelanjutan di lingkungan pesantren.

4. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi puskesmas dalam merancang dan melaksanakan program penyuluhan kesehatan yang lebih terfokus dan sesuai kebutuhan masyarakat pesantren.

5. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan penyuluhan kesehatan, serta mengembangkan kemampuan analisis terkait efektivitas program pencegahan DBD di lingkungan pondok pesantren.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Lift the Flap Book* Sebagai Media Penyuluhan terhadap Kesiapan Pencegahan DBD Pada Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an Gunungkidul” sebelumnya belum pernah dilakukan. Terdapat beberapa penelitian tentang penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD), antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arneliwati, Agrina, & Dewi, A. P. (2019). The effectiveness of health education using audiovisual media on increasing family behavior in preventing dengue hemorrhagic fever (DHF). <i>Enfermeria Clinica</i> , 29(2013), 30–33. https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.013	Mengangkat topik yang sama yaitu mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD)	Pada penelitian Arneliwati, Agrina, & Dewi, A. P. (2019) media yang digunakan adalah audio visual sedangkan peneliti menggunakan media <i>Lift The Flap Book</i> . - Variabel Bebas: Audio Visual - Variabel Terikat: Demam Berdarah Dengue (DBD)
2.	Saraswati, A. A., Nasihah, M., & Putri, M. S. A. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. <i>Jurnal Enviscience</i> , 4(2), 77. https://doi.org/10.30736/4ijev.v4iss2.207	Menggunakan metode yang sama yaitu ceramah.	Pada penelitian Saraswati, A. A., Nasihah, M., & Putri, M. S. A. (2020) menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Sedangkan, peneliti menggunakan metode ceramah dan media <i>Lift The Flap Book</i> . - Variabel Bebas: Ceramah dan Leaflet - Variabel Terikat: Peningkatan pengetahuan tentang DBD

3.	Khusnaeni, N., Supriyono, & Pangestika, R. R. (2022). Keefektifan media lift the flap book untuk menstimulasi kemampuan kognitif. <i>Jurnal Pendidikan Guru</i> , 3, 200–212.	Menggunakan media yang sama yaitu <i>Lift the Flap Book</i> .	Pada penelitian Khusnaeni, N., Supriyono, & Pangestika, R. R. (2022) melakukan penyuluhan mengenai Stimulasi Kemampuan Kognitif Sedangkan peneliti mengenai pencegahan DBD. - Variabel Bebas: Media <i>Lift The Flap Book</i> - Variabel Terikat: Kemampuan kognitif pada anak
4.	Suprotun, S., & Andriyani, A. (2022). Character-Loaded Lift the Flap Book to Enhance Contextual Problem-Solving Skills of Mental Retardation Students. <i>Journal of Education for Sustainability and Diversity</i> , 1(1), 39–53. https://doi.org/10.57142/jesd.v1i1.5	Menggunakan media yang sama yaitu <i>Lift the Flap Book</i> .	Pada penelitian Suprotun, S., & Andriyani, A. (2022) <i>Lift The Flap Book</i> digunakan sebagai Keterampilan Pemecahan Masalah Kontekstual Retardasi Mental Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Siswa Sedangkan peneliti mengenai pencegahan DBD. - Variabel Bebas: Media <i>Lift The Flap Book</i> - Variabel Terikat: Pemecahan mental karakter anak
5.	Lun, X., Yang, R., Lin, L., Wang, Y., Wang, J., Guo, Y., Xiu, P., Zhu, C., Liu, Q., Xu, L., & Meng, F. (2023). Effects of the source of information and knowledge of dengue fever on the mosquito control behavior of residents of border areas of Yunnan, China.	Mengangkat topik yang sama yaitu mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD)	Pada penelitian Lun, X., Yang, R., Lin, L., Wang, Y., Wang, J., Guo, Y., Xiu, P., Zhu, C., Liu, Q., Xu, L., & Meng, F. (2023) metode yang digunakan adalah wawancara dan pengisian kuesioner sedangkan peneliti menggunakan metode ceramah dan media <i>Lift The Flap Book</i> .

	<i>Parasites and Vectors</i> , 16(1), 1–12. https://doi.org/10.1186/s13071-023-05916-9		- Variabel Bebas: Wawancara dan pengisian kuesioner - Variabel Terikat: Peningkatan pengetahuan mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD)
6.	Liavani, M., & Rapita Silalahi, B. (2023). <i>Pengembangan Media Lift the Flap Book Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sd</i> . 2(1), 1361–1368. http://melatijournal.com/index.php/Metta	Menggunakan media yang sama yaitu <i>Lift the Flap Book</i> .	Pada penelitian Liavani, M., & Rapita Silalahi, B. (2023) melakukan penyuluhan mengenai pembelajaran tematik. Sedangkan peneliti mengenai pencegahan DBD. - Variabel Bebas: Media <i>Lift The Flap Book</i> - Variabel Terikat: Kemampuan anak pada pembelajaran tematik
7.	Nur Hanipah Tanjung, & Beta Rapita Silalahi. (2023). Development of Lift the Flap Book Learning Media on the Theme of Care About Living Things in Class IV SD. <i>International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)</i> , 2(2), 145–154. https://doi.org/10.55299/ijere.v2i2.454	Menggunakan media yang sama yaitu <i>Lift the Flap Book</i> .	Pada penelitian Nur Hanipah Tanjung, & Beta Rapita Silalahi. (2023) menggunakan topik peduli terhadap makhluk hidup sedangkan peneliti menggunakan topik Demam Berdarah Dengue (DBD). - Variabel Bebas: Media <i>Lift The Flap Book</i> - Variabel Terikat: Kemampuan anak pada kognitif anak
8.	Dede, C., Nekada, Y., Rambu, C., Tuga, L., & Amestiasih, T. (2023). The Effect of Dengue	Mengangkat topik yang sama yaitu mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD)	Pada penelitian Dede, C., Nekada, Y., Rambu, C., Tuga, L., & Amestiasih, T. (2023) media yang

	Haemorrhagic Fever Education on the Knowledge of Elementary School Students. <i>Indonesian Journal of Global Health Research</i>, 5(4), 609.		digunakan adalah video materi sedangkan peneliti menggunakan media <i>Lift The Flap Book</i>. - Variabel Bebas: Media video materi - Variabel Terikat: Peningkatan pengetahuan mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD)
--	---	--	---